

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa tidak berjalanya pengolahan limbah medis padat sesuai dengan Kemenkes No.1428/Menkes/SK/XII/2006 dikarenakan:

1. Proses pemilahan, kurangnya kesadaran sikap dan pengetahuan tenaga medis yang masih kurang membuat pada proses pemilahan sampah masih tercampur dengan non medis. Ini akan menyulitkan petugas untuk mengolah di bagian akhir yaitu pemusnahan.
2. Proses pewadahan, fasilitas sarana dan prasarana di puskesmas yang masih kurangnya penyediaan seperti tempat pewadahan sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga membuat tenaga medis harus membuang sampah dengan tercampur.
3. Proses pengangkutan, pengangkutan dilakukan setiap hari tetapi masih adanya puskesmas yang melakukan proses pengangkutan belum sesuai dengan peraturan yang ada masih menggunakan alat manual dan belum menggunakan jalur khusus. Serta belum menggunakan APD lengkap untuk petugas.
4. Proses penyimpanan sementara, masih belum tersedianya tempat penyimpanan limbah sementara yang sesuai dengan standart seperti tempat tertutup tahan dari benda tajam, terlindungi dari sinar matahari, air hujan dan vector, serta jauh dari lingkungan makanan dan masyarakat.

5. Proses pemusnahan akhir, beberapa puskesmas harus melakukan pemusnahan limbah medis padat tidak sesuai dengan standart seperti, membakar manual dan menguburnya di lingkungan puskesmas. Dikarenakan kebanyakan puskesmas tidak memiliki incinerator sendiri dan pembiayaan pemusnahan di pihak ketiga ada yang di tanggung puskesmas sendiri.

5.2 Saran

Untuk Puskesmas wajibnya serta kepatuhan setiap tenaga medis dengan SOP pengelolaan limbah medis padat dan dan Dinkes diharapkan diadakannya pelatihan pengolahan limbah medis padat sesuai dengan Kemenkes No.1428/Menkes/SK/XII/2006 dan penyediaan pendanaan yang cukup dan fasilitas pendukung untuk mempermudah tenaga medis dan petugas dalam pengolahan limbah medis padat.